

## PENGUATAN HAFALAN JUZ AMMA MENGUNAKAN METODE MAKE A MATCH DI TAMAN BELAJAR BIDAYATUL HIDAYAH

Rizha Alfianita<sup>1</sup>, Rayno Dwi Adityo<sup>2</sup>, Elvina Meliana<sup>3</sup>, Intan Hafidhatun  
Nisaa<sup>4</sup>, Masrizal<sup>5</sup>, Ziyana Shofa Al Arifin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim

[rizhaalfianita1412@gmail.com](mailto:rizhaalfianita1412@gmail.com)<sup>1</sup>, [raynodwiadityo@uin-malang.ac.id](mailto:raynodwiadityo@uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[elvinameliana1@gmail.com](mailto:elvinameliana1@gmail.com)<sup>3</sup>, [hafidzaintan@gmail.com](mailto:hafidzaintan@gmail.com)<sup>4</sup>, [rizalmas941@gmail.com](mailto:rizalmas941@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[shofa1102@gmail.com](mailto:shofa1102@gmail.com)<sup>6</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : 30 Maret 2023

Direvisi : 10 April 2023

Disetujui : 19 Mei 2023

#### Keywords:

TPQ, Memorization of Juz  
Amma, Make a Match Learning  
Model.

---

### ABSTRACT:

*Education at TPQ focuses on fostering students so they can read the Quran properly and correctly and teach basic religious knowledge such as procedures for ablution and prayer, readings in prayer, and daily prayer. Memorizing juz amma is also one of the materials that must be available, but sometimes students tend to easily forget what they have memorized because of the lack of murajaah at home. The purpose of this community service is to introduce the make-a-match learning method to strengthen students' memorization. During the learning process using the make a match method, students are very enthusiastic because they can play while learning, learning is also more lively so that learning can run smoothly and be easily accepted. Thus, students' memorization will be embedded in their memory because they have been trained to arrange pieces of verse into a coherent surah.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk bimbingan secara sengaja dan terstruktur yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat di dalam diri peserta didik sehingga memiliki nilai keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang maksimal bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya. Pendidikan bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga mencakup upaya guru untuk membekali siswa dengan kemampuan individual, keinginan, dan pemenuhan kebutuhannya sehingga mereka dapat mencapai gaya hidup yang baik. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik guna mengerti, memahami, serta dapat berpikir lebih kritis (Abd Rahman et al., 2022; Putra et al., 2023). Pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Berkaitan dengan hal tersebut, TPQ merupakan salah satu sarana pendidikan yang menangani proses pembelajaran dalam sistem pendidikan islam oleh lembaga nonformal (Suprijono, 2009).

Pemaparan tersebut sejalan dengan penelitian Purwati (2018) bahwa pendidikan islam sejatinya sudah dimulai sejak manusia masih dalam kandungan. Perintah dan anjuran nabi Muhammad SAW juga telah menyampaikan bagi umatnya untuk menuntut ilmu dari sejak dibuai hingga akhir hayatnya. Dalam menuntut ilmu perhatian sangat dibutuhkan bagi anak. Perhatian tidak hanya dari keluarga dan sekolah tetapi lingkungan dan masyarakat turut memengaruhi suatu ilmu yang didapatkan. Dibutuhkan lingkungan yang aman dan jauh dari perilaku kemaksiatan dan memiliki pengaruh positif kepada anak (Wahyuningsih et al., 2022). Salah satu pendidikan yang harus diterapkan dalam era moderen ini bagi anak merupakan pendidikan tentang Al Qur'an, dimana Al Qur'an sebagai pionir atau pedoman bagi umat islam dan juga sumber hukum beragama. Dimana Al Qur'an juga memegang peranan penting dalam ilmu dan pembentukan sifat serta karakter anak yang berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut pentingnya pendidikan agama dan Al Qur'an dalam masyarakat turut menjadi faktor keberadaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) atau taman belajar Al Qur'an. TPQ lebih menerapkan pembelajaran pada unsur-unsur keagamaan yang memiliki tujuan dalam pembentukan akhlak serta kepribadian anak sebagai peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Ajhuri & Saichu, 2018), dimana tujuan dari TPQ menjadikan peserta didik yang cerdas dalam intelektual dan juga spiritual yang telah dibangun sejak dini.

Melihat pentingnya pendidikan al-Qur'an bagi anak, maka keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dewasa ini menjadi suatu keniscayaan yang harus ada. TPQ menitikberatkan pembelajaran pada unsur-unsur keagamaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non-formal yang berorientasi pada penanaman karakter qurani pada peserta didik (Sirait & Noer, 2013). Adapun tujuan dari TPQ yakni peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas intelektual tapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang sudah dibangun sejak dini.

TPQ juga merupakan salah satu sarana dakwah Islam yang sasaran dakwahnya adalah anak-anak. Selama mengenyam pendidikan di TPQ, peserta didik tidak hanya diajari untuk mengenal huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an, namun juga diajari bagaimana tata cara berwudlu yang benar, tata cara sholat, bacaan-bacaan ketika wudlu dan sholat, serta doa-doa harian (Dewi, 2020; Pratiwi, 2018). Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan sejarah Islam seperti kisah para Nabi, para sahabat Rasulullah, serta cerita islami lain yang kaya akan hikmah pembelajaran. Diantara salah satu materi pembelajaran yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ adalah hafalan surat surat pendek atau biasanya dikenal dengan sebutan *juz amma*.

Kata hafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti telah masuk dalam ingatan (suatu pelajaran) dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau sumber pelajaran yang lain). Pengertian dari menghafal ialah berusaha untuk menanamkan dalam pikiran agar selalu ingat, sedangkan hafalan merupakan hasil dari proses menghafalkan atau sesuatu yang telah dihafalkan. Adapun menghafal al-Qur'an ialah proses mengingat ayat-ayat al-Qur'an yang meliputi bacaan, waqaf, dan lain sebagainya dengan sempurna (Putra & Sawarjuwono, 2019; Saihu, 2020). Menghafalkan al-Qur'an tidak termasuk dalam kewajiban umat Islam, akan tetapi hukum menghafalkannya adalah *fardhu kifayah*. Hal ini dikarenakan menghafal al-Qur'an dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga keaslian al-Qur'an.

Umumnya hafalan *juz amma* yang dilaksanakan di TPQ cenderung menggunakan metode tradisional dimana peserta didik hanya mengikuti pengajar dalam melafalkan tambahan surat yang harus dihafalkan sehingga mereka mudah lupa akan materi hafalan yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya. Oleh karena itu, hafalan *juz amma* dapat dilakukan dengan beberapa metode yang menyenangkan agar mampu merangsang semangat peserta didik dalam menghafal.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *juz amma* ini adalah metode *make a match*. Model pembelajaran *make a match* termasuk ke dalam kategori model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mencari pasangan antar kelompok pembawa kartu soal dan kartu jawaban dan mencocokkannya dalam rentang waktu yang sudah ditentukan (Fuad, 2018; Huda, 2013). Metode *make a match* mengutamakan kerja sama dan kecepatan antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini termasuk dalam model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *make a match* menekankan pada kerja sama sehingga peserta didik tidak akan jenuh selama proses pembelajaran (Fuad, 2018). Beberapa kelebihan metode *make a match* antara lain: dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik; Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari atau dihafal; dapat meningkatkan motivasi belajar; efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi; efektif melatih kedisiplinan siswa dalam hal menghargai waktu untuk belajar. Sedangkan kelemahan dari model *make a match* ini anatara lain: jika model ini tidak dipersiapkan dengan baik, maka banyak waktu terbuang; pada awal-awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu bisa berpasangan dengan lawan jenisnya; jika guru tidak mengarahkan dengan baik, akan banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat presentasi; menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan (Huda, 2013; Purwati, 2018).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK merupakan suatu cara atau teknik yang bertujuan dalam pembelajaran yang dikelola guru dapat mengalami peningkatan melalui perbaikan suatu cara secara terus menerus (Mulyatiningsih, 2015; Wibawa, 2003). Metode penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Lebih lanjut kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan bertepatan pada Taman Belajar Bidayatul Hidayah yang diterapkan pada kelas Usman 1, selama 7 hari. Pelaksanaan dilakukan dengan random sampling dimana pada setiap kelasnya murid diketahui memiliki kemampuan yang setara. Hasil kesetaraan sampling yang digunakan memiliki kemampuan yang sama dan setara maka bias dilakukan dengan *random sampling*.

Dengan pelaksanaan model belajar *make a match* pada random sampling diharapkan metode tersebut didapatkan hasil yang sebenarnya serta cukup efektif dalam pembelajaran. Selain itu, metode PTK digunakan sebab tim penulis melaksanakan secara langsung kegiatan pembelajaran pada kelas yang diterapkan. Selama penerapan model pembelajaran *make a match* dengan metode penelitian tindakan kelas, dilakukan pula beberapa tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang akan dibahas lebih lanjut. Tahapan yang dapat dilakukan dalam penerapan metode PTK menggunakan model pembelajaran *make a match* ini diantaranya berupa:

### **Tahap Observasi dan Sosialisasi**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan penulis dengan melaksanakan tahap awal berupa Observasi serta sosialisasi. Pada tahap awal penulis mensosialisasikan program tersebut serta mengajukan izin untuk melaksanakannya pada para remaja di daerah sekitar. Oleh karenanya tahap awal pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh penulis yaitu berupa sosialisasi kegiatan belajar menggunakan metode *make a match* pada siswa. Pelaksanaan observasi tersebut ditujukan kepada para peserta didik TPQ yang berlokasi disepuluh sekretariat kelompok 115 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim tahun akademik 2022/2023 tepatnya pada Taman Belajar Bidayatul Hidayah Desa Sukosari Dusun Pulosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Jawa Timur selama 1 hari untuk mengukur tingkat kemampuan para peserta didik sebelum diterapkan metode belajar *make a match* tersebut. Hal tersebut juga dapat menjadi pembandingan hasil yang nanti didaptasikan dari penerapan metode belajar tersebut dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode *make a match* pada peserta didik. Selanjutnya, untuk permohonan izin juga dilakukan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yang disampaikan melalui perwakilan pengajar dan ketua pihak Taman Belajar Bidayatul Hidayah Dusun Polasari.

### **Tahap Pelaksanaan Program**

Tahapan selanjutnya berupa pelaksanaan program, dimana penulis menggunakan metode *make a match*. Metode tersebut merupakan metode mencocokkan kartu, siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimiliki dengan batas waktu tertentu mengenai suatu konsep pelajaran dalam suasana yang menyenangkan (Suprijono, 2009). Berdasarkan pernyataan tersebut pelaksanaan program yang dilakukan penulis yaitu penyediaan media belajar berupa penyambungan ayat surah Al-Fill, Al-Quraish, dan Al Qoriah. Dimana

ketiga surah tersebut merupakan surah yang telah diajarkan dan disampaikan sebelumnya kepada para peserta didik kelas Usman 1. Metode *make a match* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Langkah selanjutnya berupa ayat-ayat pada setiap surah yang belum runtut akan disusun oleh para peserta didik untuk menjadi urutan ayat yang lengkap dan benar pada setiap surah. Para peserta didik melakukan program tersebut secara berkelompok atau *discussion group* untuk dapat mengurutkan dan menyusun ayat-ayat ketiga surah yang telah diajarkan sebelumnya. Selama pengerjaan tersebut para peserta didik diberikan waktu 15 menit untuk setiap surah. Selanjutnya peserta didik menempelkan urutan ayat pada setiap surah yang disediakan dan telah didiskusikan secara kelompok ke papan di depan kelas. Setelah itu, dilakukan tahap pengoreksian secara bersama-sama dan belajar bersama. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan peserta didik dalam hafalan surah-surah yang telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya.

### **Tahap Evaluasi Program**

Tahap terakhir yaitu berupa evaluasi program yang telah diterapkan. Dalam tahap evaluasi tim penulis melaksanakan evaluasi secara mandiri dengan berdiskusi secara tim. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan progress sebelum dan sesudah dilaksanakannya metode *make a match* bagi peserta didik. Penerapan evaluasi guna mengetahui seberapa jauh tingkat keefektifan metode *make a match* yang telah diterapkan selama 3 hari terakhir sejak dilakukan pengajaran hari pertama selama seminggu. Berdasarkan hasil diskusi didapatkan peningkatan efektivitas belajar yang lebih baik. Para peserta didik diketahui lebih antusias dan mudah memahami serta mengingat materi lebih baik dari pada sebelum penerapan metode dilakukan pada para peserta didik. Hasinya sejalan dengan pernyataan Rikmasari & Kamaliah (2021), yang menyatakan model pembelajaran *make a match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Penyebab keberhasilan penerapan teknik pola teknik itu dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan lebih untuk berinteraksi dengan siswa lain. Oleh sebab itu, penerapan metode *make a match* berdasarkan evaluasi berdampak cukup baik bagi pembelajaran peserta didik.

## HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh KKM kelompok 115 UIN Maulana Malik Ibrahim yang bertema “Penguatan Hafalan Juz Amma Menggunakan Metode Make a Match di Taman Belajar Bidayatul Hidayah” dilaksanakan di kelas Usman 1. Kegiatan ini diikuti oleh 7 peserta didik di kelas tersebut. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan, Waktu, dan Tempat Pelaksanaan

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Observasi	6-7 Januari 2023	Taman Belajar Bidayatul Hidayah
2.	Perencanaan Kegiatan	8 Januari 2023	Rumah Huni KKM
3.	Permohonan Izin Kepada Pihak Taman Belajar	9 Januari 2023	Taman Belajar Bidayatul Hidayah
4.	Hafalan Juz Amma Dengan Metode Murojaah	10 Januari 2023	Taman Belajar Bidayatul Hidayah
5.	Penguatan Hafalan Menggunakan Metode Make a Match	11 Januari 2023	Taman Belajar Bidayatul Hidayah
6.	Evaluasi dan Tindak Lanjut	12 Januari 2023	Rumah Huni KKM

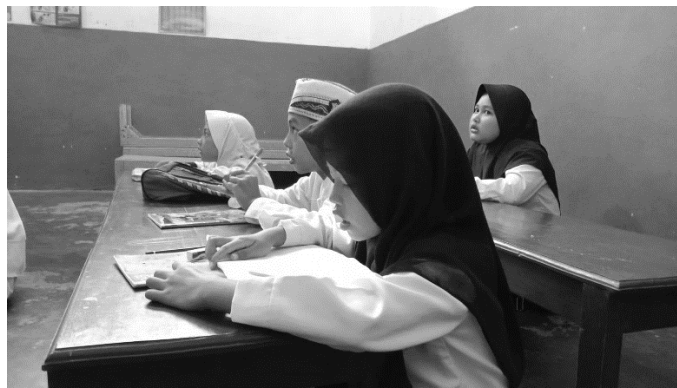
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim, sasaran kegiatan tersebut adalah peserta didik di kelas Usman 1 yang rentang usianya antara 6-8 tahun. Menurut hasil wawancara dengan pihak Taman Belajar yang diwakili oleh bu Fatim, dalam proses hafalan juz amma peserta didik cenderung sulit untuk menjaga hafalan mereka. Biasanya, proses pembelajaran juz amma dilaksanakan dalam 2 tahapan. Tahap *pertama*, peserta didik mengulang kembali surat-surat yang telah dihafalkan. Pada tahap *kedua*, peserta didik diberikan pengertian tentang maksud dari surat yang akan mereka hafalkan di rumah.



Gambar 1. Observasi Proses Pembelajaran Juz Amma

Setelah melakukan observasi, tim mulai merancang kegiatan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ditemui. Melihat permasalahan yang terjadi terkait dengan hafalan peserta didik yang kurang, maka tim mengajukan metode hafalan baru yaitu dengan menerapkan kombinasi metode muroja'ah dengan metode *make a match*. Metode hafalan dengan muroja'ah tetap dilakukan, tetapi ditambahkan dengan metode *make a match*. Penggunaan metode *make a match* disini dilakukan setelah peserta didik melakukan muroja'ah dengan tujuan untuk memperkuat hafalan peserta didik. Kegiatan ini akan dilakukan selama 2 hari, yaitu sejak tanggal 10 hingga 11 Januari 2023. Setelah menetapkan rancangan kegiatan, penulis berlanjut meminta izin kepada pihak Taman Belajar, yaitu bu Fatim agar kegiatan dapat dilaksanakan.

Pada tanggal 10 Januari 2023, hafalan dilakukan dengan metode muroja'ah terlebih dahulu. Peserta didik melakukan hafalan Surah Al-Qori'ah dengan arahan dari Thoriq selaku pengajar. Sebelumnya, peserta didik mengulang kembali surah-surah yang telah dihafalkan. Memasuki hafalan surah baru, pengajar melafalkan surah terkait selanjutnya diikuti oleh peserta didik. Peserta didik juga diberikan penjelasan berupa makna dari surah tersebut dengan bimbingan oleh pengajar. Berikutnya, surah baru tersebut yang mana adalah Surah Al-Qori'ah dihafalkan kembali oleh peserta didik di rumah masing-masing dan disetorkan pada keesokan harinya.



Gambar 2. Hafalan juz amma dengan metode muroja'ah

Adapun pada hari setelahnya, yaitu tanggal 11 Januari 2023 dilakukan penguatan hafalan dari surah-surah yang telah dihafalkan dengan menerapkan metode *make a match*. Metode *make a match* ini mengusung cara hafalan yang menyenangkan, dimana peserta didik diberikan potongan-potongan surah yang dicantumkan dalam berbagai bentuk kertas warna-warni yang menarik. Disini, peserta didik harus mengurutkan surah yang mereka dapat dan menempelkannya pada papan tulis. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok,



yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan metode kepala bernomor.



**Gambar 3. Proses pembagian kelompok**

Kemudian, setiap kelompok mendapatkan potongan 1 surah acak yang perlu disusun hingga urut. Surah-surah yang digunakan sebagai soal adalah Surah Al-Quraisy, Al-Fiil, dan Al-Qori'ah. Untuk tahap pertama, peserta didik mendapatkan surah Al-Quraisy dan Al-Fiil yang mana adalah surah yang telah dihafalkan beberapa hari sebelumnya. Pada kelanjutan tahap, peserta didik diberikan surah Al-Qori'ah, tetapi kali ini mereka mengurutkannya secara bersama-sama atau tidak terbagi menjadi kelompok.



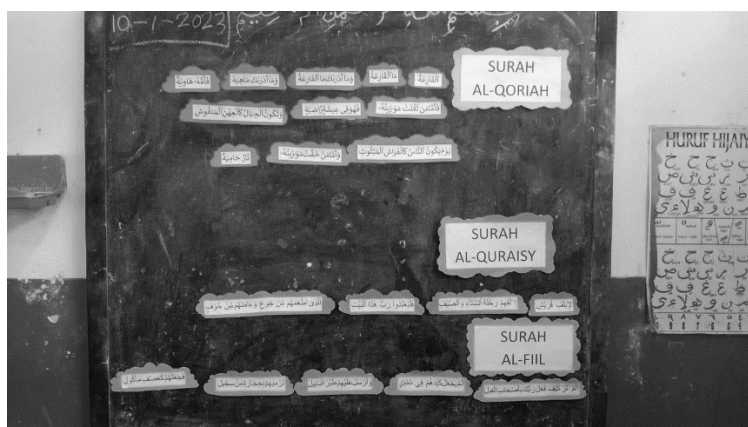
**Gambar 4. Peserta didik menyusun potongan ayat secara berkelompok**

Setelah waktu diskusi habis, peserta didik diarahkan untuk maju ke depan kelas untuk menempelkan susunan potongan ayat yang sudah mereka susun menjadi satu surat yang runtut di papan tulis. Mereka bergantian maju per kelompok untuk menempel urutan potongan ayat yang sudah dibagikan.



Gambar 5. Peserta didik menempelkan potongan ayat

Selama kegiatan berlangsung, pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik bersemangat dengan kegiatan yang mereka lakukan. Meskipun saat penyusunan ayat terdapat beberapa dari mereka yang salah dalam mengurutkan, tetapi mereka masih gigih untuk memperbaiki kesalahannya. Karena pembelajaran berlangsung dengan seru dan tidak monoton, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengingat urutan surah yang benar. Namun, penulis juga menemukan beberapa kendala, diantaranya kelas menjadi gaduh saat pembagian kelompok serta situasi menjadi kurang kondusif dikarenakan peserta didik berebut untuk menyusun ayat di papan tulis, Melihat kendala tersebut, tim berinisiatif pada sesi pembagian kelompok ditentukan oleh tim dan menertibkan situasi dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk antri dalam menyusun ayat di depan.



Gambar 6. Susunan surat al-Qoriah, al-Quraisy, dan al-Fiil

## Evaluasi

Kekurangan dari kegiatan yang tim lakukan adalah perlunya media dalam penerapan metode *make a match*. Sementara itu, apabila pengajar lain menerapkan metode ini akan cukup menyulitkan dalam proses persiapan media pembelajaran tersebut. Meskipun demikian, penerapan metode *make a match*

akan sangat menguntungkan baik pengajar maupun peserta didik karena peserta didik menjadi lebih mudah menerima materi dan menjaga hafalannya sebab pembelajaran terasa menyenangkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Maulana Malik Ibrahim dengan mengangkat kegiatan hafalan juz amma dengan metode *make a match* di Taman Belajar Bidayatul Hidayah berjalan dengan lancar. Dalam proses pelaksanaannya, terdapat 3 tahapan yang dilakukan, diantaranya sosialisasi kegiatan kepada pihak TPQ dan peserta didik, kegiatan hafalan juz amma dengan metode *muroja'ah*, dan penguatan hafalan juz amma dengan metode *make a match*. Berdasarkan hasil pelaksanaan, ditemukan kendala dimana ketika hafalan hanya dilakukan dengan menggunakan metode *muroja'ah* dan menambah hafalan secara biasa. Ketika hafalan dilakukan hanya dengan *muroja'ah*, peserta didik cenderung cepat bosan dan kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran sehingga hafalan surah yang telah dilakukan tidak tahan lama yang mana ketika diulang kembali, peserta didik kurang lancar dalam melafalkan hafalannya. Sementara itu, saat *murojaah* dikombinasikan dengan metode *make a match*, peserta didik terlihat bersemangat ketika mengulang hafalannya. Mereka juga sangat gigih dalam menyusun potongan-potongan ayat agar menjadi surah utuh yang runtut.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta didik kurang tertib selama pembagian kelompok. Jadi, penulis berinisiatif untuk membagi kelompok secara acak dengan metode kepala bernomor sehingga mereka dapat berkumpul dengan teman yang memiliki nomor sama.

Untuk selanjutnya, penulis menyarankan penggunaan metode *make a match* ini diterapkan dalam kegiatan hafalan juz amma kedepannya agar peserta didik dapat melakukan *muroja'ah* hafalan sebelumnya dengan semangat dan suka cita. Selain itu menyarankan bagi kelompok setelah periode KKM tahun akademik 2022/2023 yang ditempatkan di lokasi yang sama dapat mengembangkan dari sisi pendalaman pelatihan teknis metode tersebut kepada para pengajar di lingkungan TPQ Taman Belajar Bidayatul Hidayah Dusun Pulosari Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Jawa Timur.

## **Ucapan Terima Kasih**

Pada artikel serta berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak Taman Belajar

Bidayatul Hidayah Dusun Pulosari Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Jawa Timur yang telah mengizinkan dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Penguatan Hafalan Juz Amma dengan Metode Make a Match di Taman Belajar Bidayatul Hidayah” sehingga dapat berjalan dengan baik. Terakhir, penulis berterimakasih kepada peserta didik yang bersedia menerima pembelajaran dari penulis dan kehadiran penulis dengan suka cita.

## PUSTAKA ACUAN

- Abd Rahman, B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Dewi, N. A. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.
- Fuad, Z. (2018). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 46-59.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode Pembelajaran ‘Make A Match’ Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea J. Biol. Dan Pembelajarannya*, 5(1), 37.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*, 4(1), 173-187.
- Putra, P., Fahlevi, R., Rahmawati, R., & Isfandayani, I. (2023). Merdeka Learning Campus Curriculum Design: A Review toward Islamic Banking Study Program in Universitas Islam 45. *Paradigma*, 20(1), 65-73.

- Putra, P., & Sawarjuwono, T. (2019). Traditional Market Merchant Attitudes in the Perspective of Islamic Business Ethics. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, 35(20), 1471-1487.
- Rikmasari, R., & Kamaliah, F. (2021). Model Make A Match sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1-10.
- Saihu, S. (2020). Peran Hafalan Alquran (Juz'amma). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 53-74.
- Sirait, M., & Noer, P. A. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3).
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.
- Wahyuningsih, S., Qadrianti, L., & Amin, A. (2022). Pembinaan Hafalan Surah Pendek, Doa-Doa Dan Adab Harian Di Tk/Tpa Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. *Pendimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-14.
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572-2721.